SNI 08-0263-1989

Standar Nasional Indonesia

Cara uji kandungan air benang dan kain

ICS 59.080.01

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Halaman

Cara uji kandungan air benang dan kain

1. Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi definisi, penggunaan dan batasan serta cara uji kandungan air benang dan kain.

1.2 Cara uji ini berlaku dan digunakan untuk benang dan kain, baik terbuat dan kapas, sintetis ataupun campurannya.

1.3 Cara uji ini dapat digunakan untuk tujuan perdagangan dan atau tujuan pengendalian mutu.

2. Definisi

Kandungan air dari benang/ kain ialah perbandingan antara berat uap air yang terkandung di dalam benang/ kain dengan berat dari benang/ kainnya sendiri, dinyatakan dalam persen (%).
Bila berat uap air tadi dibandingkan dengan berat benang/ kain dalam keadaan kering maka disebut kandungan air kering atau moisture regain. Biasanya moisture regain ini disebut regain saja.

$$\text{Kandungan air kering} = \frac{\text{berat basah - berat kering}}{\text{berat basah}} \times 100\%$$

3. Penggunaan dan batasan

3.1 Sifat-sifat dari serat/ benang/ kain sangat banyak dipengaruhi oleh kandungan air dari serat/ benang/ kain tersebut.

Hal ini berarti pula bahwa faktor kondisi ruangan serta kemampuan serat/ benang/ kain menyerap uap air memegang peranan.

4.3.4 Kondisi contoh uji tergantung kepada kondisi tempat/ ruang yang dimaksud dan contoh uji harus mencapai keseimbangan kelembaban pada tempat/ ruang tersebut.

4.4 Pelaksanaan

4.4.1 Kondisi ruang pengujian disesuaikan dengan SNI 08-0261-1989, Ruangan untuk pengujian serat benang dan kain kapas

4.4.2 Contoh uji diletakkan di dalam ruangan yang kondisinya sesuai dengan kondisi dimana kandungan air akan dicari hingga mencapai keseimbangan kelembaban.

4.4.3 Botol timbang dalam keadaan terbuka bersama-sama dengan penutupnya dimasukkan ke dalam alat pengering dan dibiarkan selama ± 1 jam dengan suhu 105 - 110° C hingga mencapai kering mutlak, lalu dimasukkan ke dalam eksikator

4.4.4 Dengan neraca analitis botol tersebut dalam keadaan tertutup ditimbang dan merupakan berat botol.

4.4.5 Contoh uji dari 4.4.2 dimasukkan ke dalam botol.

Botol ditutup rapat lalu ditimbang dengan neraca analitis. Hasil penimbangan ini merupakan berat botol ditambah dengan berat basah benang.

4.4.6 Dari 4.4.4 dan 4.4.5 dapat diketahui berat contoh uji dalam keadaan basah yaitu hasil penimbangan 4.4.5 dikurangi dengan hasil penimbangan 4.4.4

4.4.7 Botol dengan isinya kemudian dimasukkan ke dalam alat pengering bersama tutupnya tetapi dalam keadaan terbuka.